DAFTAR PUSTAKA

Allen, Marry J. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. California : Wadsworth. Inc.

Anwaruddin, O., Sumardjo., Satria, A., Fatchiya, A. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13(**1**) : 17-36

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineksa Cipta.

Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2011. Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. Malang: UIN-Maliki Press.

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2017. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Bantaeng Dalam Angka 2019. Bantaeng: Badan Pusat Statistik Kabuaten Bantaeng.

Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bantaeng Dalam Angka 2020. Bantaeng: Badan Pusat Statistik Kabuaten Bantaeng.

Bahua, M. I., 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta : Deepublish

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Direktorat Jendral Perkebunan. 2021. Produktivitas Kakao Menurut Provinsi di Indonesia 2017 – 2021. https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=194

Faqih, A. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati* 26(**1**) : 41-60

Fauzi, A. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.

Haryadi dan Supriyanto. 2001. *Teknologi Cokelat*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hendayana, R. 2013. Penerapan Metode Regresi Logistic Dalam Menganalisis Adopsi Teknologi Pertanian. *Jurnal Informatika Pertanian, Vol. 22, No. 1, Juni 2013: 1-9.*

Huda, N., dan Harijati, S. 2016. *Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan*, In: Peran Matematika, Sains dan Teknologi dalam Mendukung Gaya Hidup Perkotaan (Urban Lifestyle) yang Berkualitas. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.

Iqbal, M., dan Dalimi, A. 2006. Kebijakan Pengembangan Agribisnis Kakao Melalui Primatani : Kasus Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian* 4(**1**): 39-53

Juwariyah J, 2012. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. http://eprints.uny.ac.id. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021. Makassar.

Kementrian Perindustrian. 2013. *Buletin Bulanan Indikator MakroSektor Pertanian*. Jakarta : Kantor Kementrian Perindustrian.

Mahendra, A. D., & Woyanti, N. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Manalu, R. 2018. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. 9(**2**) : 99-111.

Marliati. Sumardjo., Asngari, P, S. 2008. Faktor – Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan* 4(**2**): 94-99

Nasution, F., Lubis, Y., Syaifuddin. 2020. Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis 2(**2**) : 116-128

Nia, L. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Medan: Politeknik Pembangunan Pertanian.

Oktasari, S. 2011. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Agribisnis Kakao *Theobroma cacao* di Desa Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Oliver, J. 2013. Metode Penelitian. Jakarta : Erlangga

Prasetya, N. R. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Umur Petani Dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Purwanti, F. (2013). Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari Jenis Kelamin. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Rahayu, S. R. I., & Nugrahini, D. W. I. S. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Undergraduate thesis : IAIN Ponorogo.

Rahmawati, Baruwadi, M., dan Bahua, M, I. 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15(**1**) : 56-70

Sapar., Yusuf, M., Haedar. 2014. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kompetensi Petani Kakao dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1(**2**) : 67-76

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama

Siregar, Tumpal., Slamet, R., Laeli, N. 1989. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Cokelat*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Siregar, S., 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabet.

Sunanto, Hatta., 1992. *Cokelat budidaya: Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*, Yogyakarta: Kanisius.

Surur, F. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan untuk Pengembangan Komoditi Kakao *Theobroma cacao* L. Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Teknosains* 11(**1**) : 89-102.

Tanjungsari, K., Hariadi, S. S., Sulastri, E. 2016. Pengaruh Peran Petugas Lapang Terhadap Partisipasi Petani dalam Pengembangan Model Desa Kakao di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi* 27(**2**) : 121-135

Tjiptoherijanto, P.2010. Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia. (Jakarta : fak ekonomi UI)

Turangan, R, N., Suzana, B, O., Manginsela, E, P. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani di Desa Tounlelet Kecamatan Sonder. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat 15(**1**) : 151-158

Uswa, 2017. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. UIN Alauddin Makassar http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5412

Vintarno, J., Sugandi, Y, S., Adiwisastra, J. 2019. Perkembangan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Responsive* 1(**3**): 90-96

Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Dosen Fatkultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

No. Kuisioner : Hari/Tanggal :

DAFTAR KUESIONER PENYULUH

A. Identitas Penyuluh

1.	Nama	
2.	Umur	
3.	Alamat	
4.	Pendidikan Terakhir	
5.	Pekerjaan Utama	
6.	Pekerjaan Sampingan	
7.	Lama Bekerja	
8.	Nomor Telepon	

Pertanyaan :

a. Mengenai Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

1. Apakah bapak terlibat dalam penyusunan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan?

   Ya atau Tidak? Berikan Alasan!

   Jawab:

2. Apa saja program penyuluhan pertanian yang dijalankan di desa ini untuk peningkatkan produksi petani kakao?

   Jawab:

3. Berapa lama waktu yang disediakan bapak dalam melakukan kegaitan penyuluhan?

   Jawab: a. < 1 jam b. 1-3 jam c. > 3 jam

4. Dimana lokasi kegiatan penyuluhan pertanian di laksanakan?

   Jawab:

5. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan penyuluhan di desa tersebut ? Jika ada, jelaskan.

   Jawab:

6. Agar petani mudah memahami, media apakah yang digunakan dalam penyampaian informasi penyuluhan?

   Jawab:

7. Berapa kali kunjungan bapak/ibu ke desa untuk penyuluhan dalam sebulan?

   Jawab: a. 1 kali/bulan b. 2 kali/bulan c. Lebih dari 2 kali/bulan

8. Apakah kegiatan penyuluhan pertanian membantu petani untuk mendapatkan akses dari Dinas Pertanian setempat sehingga petani dengan mudah mendapatkan bantuan saprodi dari pemerintah?

   Jawab:

9. Apakah penyuluh membuat laporan setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

10. Menurut anda seberapa penting penyuluhan pertanian bagi petani kakao?

    Jawab: a. Sangat Penting b. Penting c. Cukup Penting d. Tidak Penting

b. Mengenai peran penyuluh pertanian

1. Apakah bapak membuat rencana kerja tahunan seperti memetakan keadaan wilayah kerja, penetapan tujuan, penetapan masalah, dan rencana kegiatan? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

2. Apakah bapak membantu petani dalam memasarkan hasil produksinya?

   Jawab:

3. Apakah bapak membantu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usahatani?

   Jawab:

4. Dalam pelaksanaan penyuluhan, apakah bapak melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

5. Apakah terdapat peningkatan produksi kakao di wilayah ini selama anda bekerja sebagai penyuluh? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

6. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam peningkatan produksi kakao?

   Jawab:

7. Apakah bapak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh petani? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

8. Apakah penyuluh memberikan ide, gagasan, atau terobosan terbaru tentang Peningkatan produksi petani kakao? Ya atau Tidak? Berikan Alasan.

   Jawab:

9. Apakah bapak mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide, gagasan, atau terobosan terbaru tentang cara peningkatkan produksi kakao? Ya atau Tidak? Berikan Alasan!

   Jawab:

10. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap petani kakao setelah melakukan kegiatan penyuluhan?

    Jawab:

No. Kuisioner :
Hari/Tanggal :

DAFTAR KUESIONER RESPONDEN

A. Identitas Petani

1.	Nama	
2.	Umur	
3.	Nomor Telepon	
4.	Kelompok Tani	
5.	Pendidikan Terakhir	a. Tidak Sekolah b. SD c. SMP d. SMA e. Sarjana/Diploma
6.	Pekerjaan Utama	
7.	Pekerjaan Sampingan	
8.	Lama Berusahatani	a. < 5 tahun b. < 10 tahun c. < 20tahun d. <40 tahun e. > 50 tahun
9.	Luas Lahan yang Dimiliki	a. < 1 hektar b. <3 hektar c. < 5 hektar
10.	Pendapatan Bersih/Musim	a. < 5 jt b. <10 jt c. >20 jt

Biaya yang Dikeluarkan/Musim Tanam	
Biaya Tetap	Biaya Variabel

A. Kuisioner Penelitian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan!

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu - ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan Jawaban	Jawaban				
	Penyuluh Sebagai Fasilitator	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
		5	4	3	2	1
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik					
2.	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi					
3.	Penyuluh membantu petani mendapatkan bantuan alat usaha pertanian					
4.	Penyuluh membantu petani untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah setempat					
5.	Penyuluh berperan dalam membimbing petani untuk meningkatkan hasil produksi					
	Penyuluh sebagai Dinamisator	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Penyuluh melakukan pertemuan dengan petani dalam kegiatan penyuluhan					
2.	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama antar petani kakao					
3.	Penyuluh mendampingi petani untuk meningkatkan hasil produksi kakao					
4.	Penyuluh mempraktikkan inovasi baru dalam bertani kepada petani					
5.	Penyuluh mendiskusikan dengan petani mengenai materi yang akan dibawakan pada saat kegiatan penyuluhan pertanian					

	Penyuluh sebagai Inovator	SS	S	RR	TS	STS
1.	Penyuluh memberikan inovasi baru tentang budidaya tanaman kakao					
2.	Dalam metode penyuluhan, petani mendapatkan ide baru untuk diterapkan dalam usahataninya					
3.	Inovasi (ide baru) yang diberikan oleh penyuluh dapat diterima oleh petani					
4.	Petani mau mencoba inovasi (ide baru) yang diberikan oleh penyuluh					
5.	Penyuluh membimbing petani secara langsung terkait inovasi tentang budidaya tanaman kakao					
6.	Inovasi (ide baru) yang di berikan penyuluh dapat dengan mudah di aplikasikan					
	Penyuluh sebagai Motivator	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Penyuluh memotivasi petani untuk meningkatkan hasil produksi					
2.	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi					
3.	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru					
4.	Penyuluh memotivasi petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha					
5.	Petani mengikuti kegiatan penyuluhan tentang peningkatan produksi karena didorong oleh penyuluh					
	Penyuluh sebagai Edukator	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani					
2.	Penyuluh membantu meningkatkan pengetahuan petani dalam berinovasi untuk penengkitan produksi petani kakao					
3.	Penyuluh memberi tahu cara memilih saprodi yang baik					
4.	Penyuluh memberitahu cara budidaya tanaman kakao yang baik					
5.	Penyuluh memberitahu cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal					

6.	Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada petani					
	Penyuluh sebagai Komunikator	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik					
2.	Penyuluh dapat menangkap dan memahami ketika petani menyampaikan masalah yang dihadapi di lapangan					
3.	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani					
4.	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan					
5.	Penyuluh tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman kakao					
	Produksi Petani Kakao	**SS**	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Hasil panen yang dihasilkan tahun ini lebih meningkat					
2.	Hasil kerja yang saya capai meningkat setelah saya mengikuti penyuluhan					
3.	Hasil produksi sudah sesuai dengan harapan yang saya inginkan					
4.	Pendapatan petani lebih besar setelah mengkuti penyuluhan					
5.	Pendapatan yang saya miliki memotivasi saya untuk peningkatan produksi kakao					
6.	Petani termotivasi untuk peningkatan produksi kakao karena adanya penyuluhan yang dilaksanakan					
7.	Ide baru yang didapat petani dari penyuluh dapat peningkatan produksi kakao					
8.	Dengan meningkatnya pendapatan dapat juga meningkatkan kesejahteraan petani					
9.	Dengan meningkatnya kesejahteraan petani kebutuhan hidup bisa terpenuhi					
10.	Petani termotivasi dalam meningkatkan produksi karena adanya keinginan untuk hidup yang lebih baik					

Lampiran 2. Tabel Data Responden

Nomor Kuisioner	Luas Lahan (Ha)	Umur	Pendidikan Terakhir	Pendapatan Sebelum Penyuluhan	Pendapatan Setelah Penyuluhan
1	1.00	48	SD	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000
2	0.50	30	SMP	Rp. 800.000	Rp. 865.000
3	1.30	48	SD	Rp. 1.500.000	Rp. 1.900.000
4	0.50	26	S1	Rp. 750.000	Rp. 850.000
5	0.75	53	SD	Rp. 1.000.000	Rp.1.300.000
6	0.50	34	SMA	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
7	0.70	50	SD	Rp. 950.000	Rp. 1.200.000
8	0. 65	32	SMP	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000
9	0.40	44	SMA	Rp. 450.000	Rp. 600.000
10	0.30	23	S1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
11	0.40	30	SMA	Rp. 750.000	Rp. 700.000
12	0.75	45	SD	Rp. 1.100.000	Rp. 1.293.000
13	1.50	55	SD	Rp. 2.150.000	Rp. 2.510.000
14	0.50	42	SMP	Rp. 700.000	Rp. 860.000
15	0.75	50	SMP	Rp. 1.000.000	Rp. 1.285.000
16	0.50	28	SMA	Rp. 900.000	Rp. 860.000
17	0.50	37	SMP	Rp. 750.000	Rp. 850.000
18	0.50	43	SMP	Rp. 700.000	Rp. 870.000
19	3.00	48	SMA	Rp. 4.500.000	Rp. 5.050.000
20	1.03	53	SMP	Rp. 2.100.000	Rp. 2.257.000
21	3.00	54	SMP	Rp. 5.000.000	Rp. 5.212.000
22	0.50	37	SMA	Rp. 700.000	Rp. 852.000
23	0.50	44	SD	Rp. 800.000	Rp. 815.000
24	0.50	41	SD	Rp. 700.000	Rp. 865.000
25	0.95	50	SMP	Rp. 2.000.000	Rp. 2.340.000
26	1.00	48	SMP	Rp. 1.400.000	Rp. 1.717.000
27	0.50	21	SMA	Rp. 600.000	Rp. 600.000
28	0.74	46	SD	Rp. 1.000.000	Rp. 1.222.000
29	1.50	53	SD	Rp. 2.300.000	Rp. 2.550.000

30	0.90	37	SMP	Rp. 1.250.000	Rp. 1.550.000
31	1.50	51	SMP	Rp. 2.200.000	Rp. 2.600.000
32	1.00	49	SD	Rp. 1.400.000	Rp. 1.750.000
33	0.60	48	SMP	Rp. 800.000	Rp. 900.000
34	0.50	34	SMA	Rp. 870.000	Rp. 872.000
35	0.50	27	SMA	Rp. 860.000	Rp. 862.000
36	0.50	31	SMA	Rp. 700.000	Rp. 850.000
37	1.32	47	SMP	Rp. 1.800.000	Rp. 2.000.000
38	0.58	49	SMP	Rp. 800.000	Rp. 800.000
39	1.08	53	SD	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000
40	1.00	49	SD	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
41	0.20	48	SMA	Rp. 400.000	Rp. 350.000
42	1.00	38	SMP	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000
43	1.00	26	S1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.750.000
44	0.45	39	SD	Rp. 650.000	Rp. 875.000
45	0.30	35	SMP	Rp. 550.000	Rp. 520.000
46	1.00	29	S1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.700.000
47	0.48	27	SMA	Rp. 950.000	Rp. 870.000
48	1.30	46	SD	Rp. 1.950.000	Rp. 2.100.000
49	0.40	36	SMP	Rp. 850.000	Rp. 700.000
50	0.50	45	SMP	Rp. 700.000	Rp. 850.000
51	0.25	24	SMA	Rp. 500.000	Rp. 450.000
52	2.00	52	SD	Rp. 3.050.000	Rp. 3.350.000
53	1.00	33	S1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000
54	0.50	46	SMP	Rp. 700.000	Rp. 860.000
55	0.45	33	SMP	Rp. 700.000	Rp. 750.000
56	0.35	28	SMA	Rp. 550.000	Rp. 600.000
57	0.50	39	SMA	Rp. 650.000	Rp. 870.000
58	0.50	42	SMP	Rp. 550.000	Rp. 860.000
59	0.45	47	SMP	Rp. 750.000	Rp. 750.000
60	0.62	31	S1	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000
61	0.50	47	SMP	Rp. 850.000	Rp. 850.000

62	0.35	42	SMP	Rp. 500.000	Rp. 600.000
63	0.50	34	D3	Rp. 700.000	Rp. 850.000
64	1.30	50	SD	Rp. 2.000.000	Rp. 2.300.000
65	0.45	49	SD	Rp. 600.000	Rp. 800.000
66	0.25	27	SMA	Rp. 400.000	Rp. 450.000

Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Setiap Pertanyaan

Indikator	Pertanyaan	Nilai R	Nilai Sig	Kesimpulan
Fasilitator	Membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik	0.618	0.000	Valid
	Membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	0.732	0.000	Valid
	Membantu petani untuk mendapatkan modal dalam pertanian kakao	-0.033	0.792	Tidak Valid
	Membantu petani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	0.659	0.000	Valid
	Berperan dalam mendampingi petani mengembangkan usaha tani	0.521	0.000	Valid
Dinamisator	Melakukan pertemuan penyuluhan	0.517	0.000	Valid
	Membantu mengembangkan kerjasama	0.513	0.000	Valid
	Membimbing petani mengembangan usaha tani	0.708	0.000	Valid
	Penyuluhan cara baru berusaha tani di keompok tani	0.56	0.000	Valid
	Mendiskusikan mengenai materi penyuluhan	0.62	0.000	Valid
Inovator	Memberikan ide terobosan budidaya	0.861	0.000	Valid
	Mendapatkan ide baru dalam usaha tani	0.769	0.000	Valid
	Inovasi sesuai dengan harapan	0.768	0.000	Valid
	Petani mencoba inovasi yang diberikan	0.663	0.000	Valid
	Penyuluh mempraktikan inovasi	0.709	0.000	Valid
	Hasil inovasi mudah diaplikasikan	0.443	0.000	Valid
Motivator	Mendorong meningkatkan hasil produksi	0.314	0.010	Valid
	Mendorong petani berinovasi	0.24	0.052	Tidak Valid
	Mendorong petani menggunakan teknologi baru	0.509	0.000	Valid
	Mendorong petani meningkatkan keterampilan berwirausaha	0.63	0.000	Valid
	Petani mengikuti penyuluhan karena dorongan penyuluh	0.501	0.000	Valid
Edukator	Memberikan pelatihan	0.68	0.000	Valid
	Membantu meningkatkan pengetahuan terhadap ide baru	-0.319	0.009	Valid
	Mendemonstrasikan cara memilih saprodi	0.69	0.000	Valid
	Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman kakao	0.811	0.000	Valid
	Mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen	0.823	0.000	Valid
	Tidak pernah memberi pelatihan kepada petani	-0.118	0.347	Tidak Valid
Komunikator	Petani mampu mengerti dengan yang disampaikan penyuluh	0.649	0.000	Valid
	Petani menangkap, memahami dan mengaplikasikan materi penyuluhan	0.867	0.000	Valid

	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti	0.791	0.000	Valid
	Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik	0.92	0.000	Valid
	Penyuluh tidak memiliki pengetahuan yang luas	-0.125	0.318	Tidak Valid
Nilai sig < 0.05 : pertanyaan valid				

Uji Validitas

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	Fasilitator
A1	Pearson Correlation	1	.582**	-.454**	.459**	.050	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.688	.000
	N	66	66	66	66	66	66
A2	Pearson Correlation	.582**	1	-.275*	.630**	.000	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.026	.000	1.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
A3	Pearson Correlation	-.454**	-.275*	1	-.352**	-.011	-.033
	Sig. (2-tailed)	.000	.026		.004	.930	.792
	N	66	66	66	66	66	66
A4	Pearson Correlation	.459**	.630**	-.352**	1	.023	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004		.856	.000
	N	66	66	66	66	66	66
A5	Pearson Correlation	.050	.000	-.011	.023	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.688	1.000	.930	.856		.000
	N	66	66	66	66	66	66
Fasilitator	Pearson Correlation	.618**	.732**	-.033	.659**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.792	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	Dinamisator
B1	Pearson Correlation	1	.441**	.423**	-.157	.151	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.208	.226	.000
	N	66	66	66	66	66	66
B2	Pearson Correlation	.441**	1	.367**	-.087	-.040	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.485	.748	.000
	N	66	66	66	66	66	66
B3	Pearson Correlation	.423**	.367**	1	.088	.376**	.708**

	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.482	.002	.000
	N	66	66	66	66	66	66
B4	Pearson Correlation	-.157	-.087	.088	1	.349**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.208	.485	.482		.004	.000
	N	66	66	66	66	66	66
B5	Pearson Correlation	.151	-.040	.376**	.349**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.226	.748	.002	.004		.000
	N	66	66	66	66	66	66
Dinamisator	Pearson Correlation	.517**	.513**	.708**	.560**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	C6	Inovator
C1	Pearson Correlation	1	.761**	.794**	.456**	.452**	.045	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.720	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
C2	Pearson Correlation	.761**	1	.705**	.235	.371**	.108	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.057	.002	.390	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
C3	Pearson Correlation	.794**	.705**	1	.411**	.200	.011	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.107	.928	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
C4	Pearson Correlation	.456**	.235	.411**	1	.391**	.266*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057	.001		.001	.031	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
C5	Pearson Correlation	.452**	.371**	.200	.391**	1	.715**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.107	.001		.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
C6	Pearson Correlation	.045	.108	.011	.266*	.715**	1	.443**
	Sig. (2-tailed)	.720	.390	.928	.031	.000		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Inovator	Pearson Correlation	.861**	.769**	.768**	.663**	.709**	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		D1	D2	D3	D4	D5	Motivator
D1	Pearson Correlation	1	-.218	-.084	.255*	.146	.314*
	Sig. (2-tailed)		.079	.500	.039	.242	.010
	N	66	66	66	66	66	66
D2	Pearson Correlation	-.218	1	.603**	-.422**	-.496**	.240

	Sig. (2-tailed)	.079		.000	.000	.000	.052
	N	66	66	66	66	66	66
D3	Pearson Correlation	-.084	.603**	1	-.185	-.353**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.500	.000		.138	.004	.000
	N	66	66	66	66	66	66
D4	Pearson Correlation	.255*	-.422**	-.185	1	.763**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.138		.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
D5	Pearson Correlation	.146	-.496**	-.353**	.763**	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.242	.000	.004	.000		.000
	N	66	66	66	66	66	66
Motivator	Pearson Correlation	.314*	.240	.509**	.630**	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.052	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E6	Edukator
E1	Pearson Correlation	1	-.173	.542**	.472**	.410**	-.396**	.680**
	Sig. (2-tailed)		.165	.000	.000	.001	.001	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
E2	Pearson Correlation	-.173	1	-.686**	-.624**	-.523**	-.017	-.319**
	Sig. (2-tailed)	.165		.000	.000	.000	.893	.009
	N	66	66	66	66	66	66	66
E3	Pearson Correlation	.542**	-.686**	1	.796**	.604**	-.381**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
E4	Pearson Correlation	.472**	-.624**	.796**	1	.681**	-.111	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.374	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
E5	Pearson Correlation	.410**	-.523**	.604**	.681**	1	-.191	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.125	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66
E6	Pearson Correlation	-.396**	-.017	-.381**	-.111	-.191	1	-.118
	Sig. (2-tailed)	.001	.893	.002	.374	.125		.347
	N	66	66	66	66	66	66	66
Edukator	Pearson Correlation	.680**	-.319**	.690**	.811**	.823**	-.118	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000	.000	.347	
	N	66	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		F1	F2	F3	F4	F5	Komunikator
F1	Pearson Correlation	1	.638**	.295*	.574**	-.562**	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
F2	Pearson Correlation	.638**	1	.557**	.774**	-.316**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.010	.000
	N	66	66	66	66	66	66
F3	Pearson Correlation	.295*	.557**	1	.712**	-.103	.791**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.000	.410	.000
	N	66	66	66	66	66	66
F4	Pearson Correlation	.574**	.774**	.712**	1	-.241	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.051	.000
	N	66	66	66	66	66	66
F5	Pearson Correlation	-.562**	-.316**	-.103	-.241	1	-.125
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.410	.051		.318
	N	66	66	66	66	66	66
Komunikator	Pearson Correlation	.649**	.867**	.791**	.920**	-.125	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.318	
	N	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	28

Lampiran 4. Foto Kegiatan Penelitian (Dokumentasi)